

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai analisis kinerja keuangan atas laporan keuangan tahun 2020 hingga tahun 2022 pada perusahaan sub-sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja yang dimaksud dinilai menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rasio likuiditas yang dihitung dengan metode *current ratio* dan *cash ratio*, PT Dafam Property Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *current ratio* paling baik dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata *current ratio* PT Dafam Property Indonesia Tbk yang berada di rentang 1,5 hingga 3. Kemudian berdasarkan rata-rata *cash ratio*, PT Surya Permata Andalan Tbk memiliki nilai *cash ratio* paling baik yaitu sebesar 95,937. Sedangkan PT Planet Properindo Jaya Tbk merupakan perusahaan yang memiliki likuiditas paling rendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya karena memiliki nilai rata-rata *current ratio* dan *cash ratio* yang paling rendah. Nilai *current ratio* dan *cash ratio* milik PT Planet Properindo Jaya Tbk yaitu sebesar 0,029 dan 0,016.

Pada analisis rasio solvabilitas dihitung menggunakan dua metode, yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan hasil, PT Surya Permata Andalan Tbk merupakan perusahaan yang memiliki rata-rata *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* paling rendah dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya yaitu sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT Surya Permata Andalan Tbk paling baik dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Sedangkan kinerja perusahaan dengan rasio solvabilitas kurang baik yaitu PT Dafam Property Indonesia Tbk dengan rata-rata DAR dan DER sebesar 0.758 dan 3.193, PT Citra Putra Realty Tbk dengan rata-rata DAR dan DER sebesar 0,917 dan -193,296, serta PT Pakuan Tbk dengan rata-rata DAR dan DER sebesar 0,872 dan -16,863. Nilai rata-rata DER kedua perusahaan tersebut menunjukan tanda negatif yang disebabkan oleh jumlah ekuitas perusahaan yang negaif juga, hal ini menunjukkan ekuitas perusahaan tidak mampu membayar utang-utang perusahaan yang dimilikinya.

Pada analisis rasio profitabilitas dihitung menggunakan dua metode, yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan data yang telah dianalisis, perusahaan yang memiliki kinerja paling baik dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya yaitu PT Eastparc Hotel Tbk (EAST) dengan nilai rata-rata ROA paling tinggi yaitu sebesar 0,058 dan rata-rata ROE sebesar 0,063. Sementara itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang kurang baik dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya yaitu PT Citra Putra Realty Tbk (CLAY) dan PT Hotel Fitra International Tbk (FITT) dengan rata-rata ROA sebesar -0,109 dan -0,106. Jika dilihat dari rata-rata *return on equity*, PT Citra

Putra Realty Tbk (CLAY) dan PT Pakuan Tbk (UANG) memiliki profitabilitas yang kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya yang dianalisis. Hal ini diketahui bahwa nilai rata-rata ROE PT Citra Putra Realty Tbk dan PT Pakuan Tbk sebesar 12,917 dan 0,279. Nilai rata-rata DER tersebut memiliki angka yang tinggi disebabkan oleh nilai ekuitas dan laba bersih yang bernilai negatif pada tahun 2022. Artinya kinerja PT Citra Putra Realty Tbk dan PT Pakuan Tbk kurang baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya, di mana kinerja modal perusahaan sendiri tidak mampu menghasilkan laba bersih yang diharapkan perusahaan.

Pada analisis rasio aktivitas menggunakan dua metode, yaitu *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Berdasarkan perhitungan, PT Pakuan dan PT Dafam Property Indonesia Tbk memiliki rata-rata FATO sebesar 1,327 dan 0,594. Selain itu PT Dafam Property Indonesia Tbk juga memiliki rata-rata FATO paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya yaitu sebesar 0,290. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut paling efektif dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh pendapatan. Sedangkan, PT Surya Permata Andalan Tbk memiliki rasio aktivitas yang paling rendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang dianalisis. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata *fixed asset turnover* dan *total asset turnover* PT Surya Permata Andalan Tbk sebesar 0,004 dan 0,003.